

## Evaluasi Behavior Pada Pelatihan Mandiri Guru Menggunakan Platform Merdeka Mengajar

<sup>1</sup>Ikhwan Mauli Cahyadin, <sup>2</sup>Soeprijanto, <sup>3</sup>Anan Sutisna

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta

E-mail: <sup>1</sup> ikhwanmauly@gmail.com

### ABSTRACT

*Kirk Patrick's evaluation model of behavioral components is still perceived to have many weaknesses, one of which is the evaluation results of the behavioral components provided after participants undergo training in a specific program still fail to bring about better changes for the trainees. This study was designed to evaluate changes in the behavior of elementary school teachers after undergoing training using the independent teaching platform. The research methodology employed quantitative descriptive techniques, along with the Kirkpatrick program evaluation model. The research subjects comprised 15 training participants, namely elementary school teachers, after undergoing training in teaching using the independent teaching platform. Data collection utilized questionnaire response data. Data analysis techniques employed descriptive statistics. The results indicate that training participants using the independent teaching platform have increased verbal satisfaction, as participants feel that the platform greatly assists and provides effectiveness and efficiency in learning. Participants' knowledge about the independent teaching platform as a new learning medium can train the cognitive, affective, and psychomotor aspects of the trainees.*

**Keywords:** Behavior Evaluation, Teacher Training, Independent Teaching Platform.

### ABSTRAK

Model evaluasi Kirk Patrick pada komponen perilaku dirasa masih banyak kelemahannya, salah satunya hasil evaluasi dari komponen perilaku yang diberikan setelah peserta melakukan pelatihan pada program tertentu masih belum dapat memberikan pengaruh perubahan yang lebih baik bagi peserta pelatihan. Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi adanya perubahan perilaku guru sekolah dasar setelah melakukan pelatihan dengan menggunakan platform merdeka mengajar. Metodologi penelitian dengan kuantitatif deskriptif, serta metode dengan model evaluasi program Kirkpatrick digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah 15 peserta pelatihan yaitu guru sekolah dasar setelah melakukan pelatihan mengajar menggunakan platform merdeka mengajar. Pengumpulan data menggunakan data dari respons angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa peserta pelatihan dengan menggunakan platform merdeka mengajar meningkatkan kepuasan secara verbal bahwa peserta pelatihan merasa platform merdeka mengajar sangat membantu dan memberikan keefektifan serta efisiensi dalam pembelajaran. Pengetahuan peserta tentang platform merdeka mengajar sebagai media pembelajaran baru dapat melatih kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta pelatihan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Behavior, Pelatihan Guru, Platform Merdeka Mengajar.

### PENDAHULUAN

Kompetensi seorang pendidik harus senantiasa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan belajar siswa sekaligus juga berlatih secara sistematis bagaimana pengembangan siswa dalam belajar (Yayuk & Sugiyono, 2019). Guru atau pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat menarik siswa dalam aktifitas pembelajarannya dan profesional dalam menjalankan tugasnya (Noor, 2020). Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk daerah bahkan negara. Dalam pelaksanaan pendidikan ini, guru merupakan ujung tombak dalam memberikan pendidikan, pengajaran, membimbing dan lain sebagainya (Pereira et al., 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Febiharsa & Djuniadi, 2018). Dalam proses kegiatan

pembelajaran, selain guru ada dua unsur yang amat penting, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran (Amini & Ginting, 2020). Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan (Maison et al., 2021).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya (Maison et al., 2021). Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022). Fitur asesmen siswa yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik (Zainuddin et al., 2020).

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun guru berada (Abidah et al., 2020). Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada Guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkn kualitas dari komptensinya dalam impelementasi kurikulum merdeka (Iskandar, 2022). Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. Guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju Bersama (Hassan et al., 2019).

Platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat (Aini et al., 2018). Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Dari belajar untuk dirinya melalui beberapa workshop dan seminar yang disediakan melalui platform, melihat berbagai bahan-bahan untuk mengajar serta berkarya untuk menjadi inspirasi orang lain (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Oleh karena itu, proses evaluasi pada program yang diterapkan disalah satu sekolah dasar yang berkaitan dengan pelatihan mandiri guru pada platform merdeka belajar untuk melihat bagaimana perilaku peserta setelah melakukan pelatihan. Hal demikian dibutuhkan model evaluasi yang khusus untuk meninjau program pelatihan yaitu menggunakan model evaluasi KirkPatrick model ini telah mengalami perkembangan sebanyak dua kali, masing-masing di tahun 1975 dan 1994. Empat level yang dimaksud adalah Reaction (Reaksi), Learning (Pembelajaran), Behavior (Tingkah laku), dan Results. Pada kesempatan ini, komponen evaluasi pada level perilaku atau behavior yang akan difokuskan untuk dikaji (Firdaus & Anriani, 2022).

Di level ini, hal yang dapat di evaluasi adalah seberapa jauh sikap dan perilaku para peserta berkembang setelah menerima training. Hal ini dapat lebih spesifik terlihat dalam bagaimana mereka mengaplikasikan informasi dan materi yang mereka dapatkan. Perlu diingat bahwa sikap dan perilaku akan berubah senada dengan perubahan kondisi lingkungan sekitar (Edi et al., 2017). Sangat mungkin perubahan tersebut tidak tampak apabila, misalnya, dua level sebelumnya tidak diaplikasikan dan diukur dengan benar. Maka, perusahaan akan berasumsi training gagal, padahal

sebaliknya. Namun, tidak adanya perubahan tidak selalu berarti para peserta tidak mempelajari apa-apa; sangatlah mungkin atasan atau lingkungan kerja menghalangi mereka mengaplikasikan apa yang sudah mereka pelajari, atau dari diri mereka sendiri memang tidak ada niatan untuk menerapkannya (Holisoh et al., 2022). Pada praktisnya untuk level ini adalah melakukan pencatatan dan evaluasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan dari peserta, sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Contoh: kemampuan bernegosiasi, kemampuan menjual, dan sebagainya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang ditujukan untuk mengetahui dari hasil evaluasi program mandiri guru pada platform merdeka mengajar yang dibatasi pada komponen perilaku guru setelah melakukan pelatihan pada platform merdeka mengajar. Sampel penelitian menggunakan 15 sampel peserta guru sekolah dasar yang ditentukan secara random sampling (Sever et al., 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternative jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara frekuensi dan grafik dari respons yang diberikan oleh peserta pelatihan (Mumu et al., 2022). Adapun prosedur yang dilalui dalam penelitian, sehingga proses penelitian memiliki alur yang dapat dipahami berikut ini:

1. Sosialisasi dengan kepala sekolah SD pada pelaksanaan pelatihan mandiri guru dengan penggunaan platform merdeka mengajar.
2. Melakukan survey dan mendata peserta pelatihan yang disajikan sampel penelitian yaitu guru sekolah dasar.
3. Pembuatan kisi-kisi instrumen beserta butir instrumen pada kuesioner atau angket yang akan diberikan sebagai responsi oleh peserta pelatihan.
4. Pemantauan pelatihan guru menggunakan platform merdeka mengajar dan setelahnya diberikan angket untuk direspons.
5. Penginputan dan pengolahan data angket dari hasil responsi peserta pelatihan, dan beserta pemaparan hasil temuan penelitian.

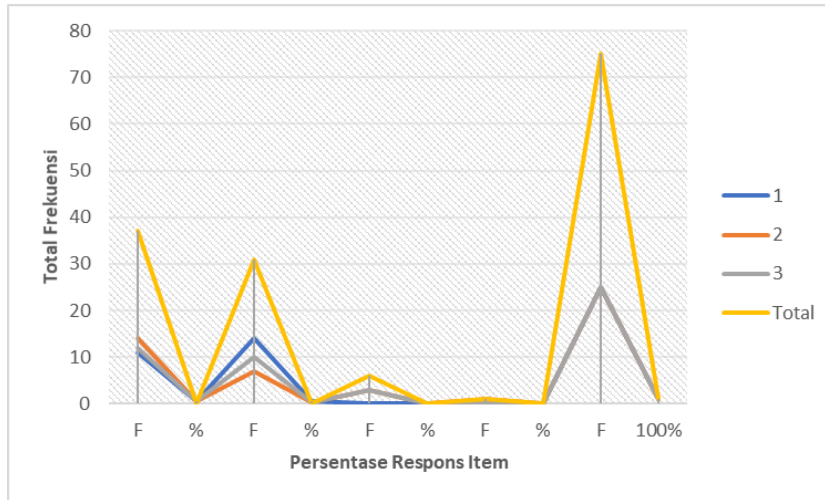
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Tentang Peserta Pelatihan Mandiri Guru Dengan Platform Merdeka Mengajar**

Kegiatan pelatihan mandiri guru dimaksudkan untuk meningkatkan mutu, kemampuan, pengetahuan, guru sekolah dasar. Hasil dari respons guru yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji adapun jumlah pertanyaan pada angket adalah 15 pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator, yang dikembangkan masing-masing 3 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pendalaman Materi yang Ditemukan Di Lapangan

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	100%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	11	44%	14	56%	-	-	-	-	25	100%
2	14	56%	7	28%	3	12%	1	4%	25	100%
3	12	48%	10	40%	3	12%	-	-	25	100%
Total	37	49,33%	31	41,33%	6	8%	1	1,33%	75	100%

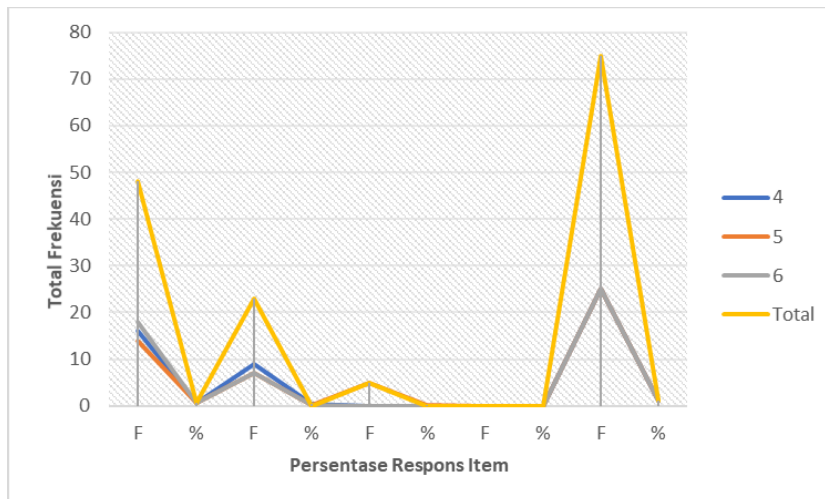


Gambar 1. Grafik Pendalaman Materi yang Ditemukan Di Lapangan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator pendalaman materi sesuai dengan identifikasi kesulitan yang ditemukan dilapangan, untuk item nomor 1, 2, dan 3 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 37 dengan persentase 49,33%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 31 dengan persentase 41,33%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 6 dengan persentase 8%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

Tabel 2. Pemanfaatan Media Untuk Menunjang Kegiatan Pelatihan

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	16	64%	9	36%	-	-	-	-	25	100%
5	14	56%	7	28%	5	20%	-	-	25	100%
6	18	72%	7	28%	-	-	-	-	25	100%
Total	48	64%	23	30,66%	5	6,66%	0	0	75	100%

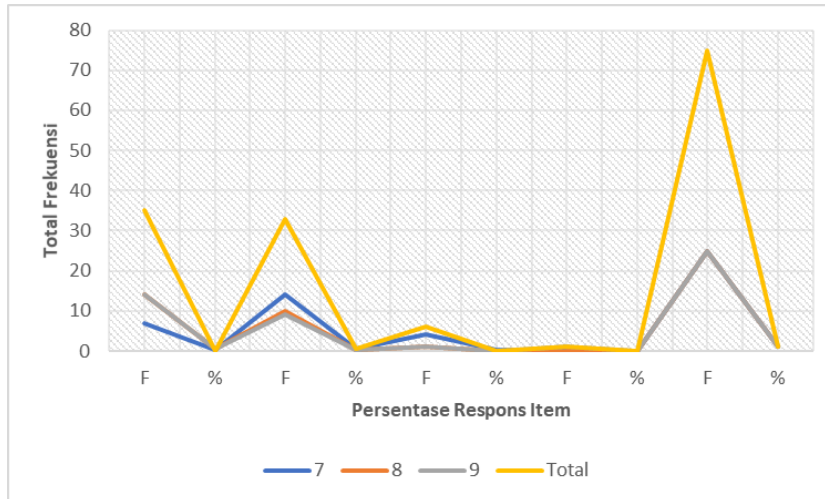


Gambar 2. Grafik Pemanfaatan Media Untuk Menunjang Kegiatan Pelatihan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator pemanfaatan media untuk menunjang kegiatan penataran, untuk item nomor 4, 5, dan 6 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 48 dengan persentase 64 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 23 dengan persentase 30,667%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 5 dengan persentase 6,66%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 0 dengan persentase 0 %.

Tabel 3. Kegiatan Diskusi Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Pengetahuan

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	7	28%	14	56%	4	16%	-	-	25	100%
8	14	56%	10	40%	1	4%	-	-	25	100%
9	14	56%	9	36%	1	4%	1	4%	25	100%
Total	35	46,66%	33	44%	6	8%	1	1,33%	75	100%

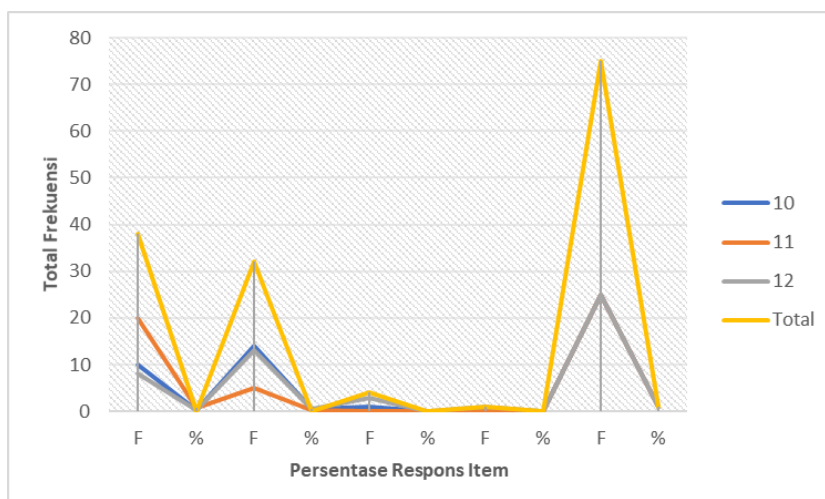


Gambar 3. Kegiatan Diskusi Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Pengetahuan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator adanya kegiatan diskusi dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, untuk item nomor 7, 8, dan 9 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 35 dengan persentase 46,66 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 33 dengan persentase 44%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 6 dengan persentase 8%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

Tabel 4. Penyampaian Informasi Baru Tentang Pendidikan

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	10	40%	14	56%	1	-	-	-	25	100%
11	20	80%	5	20%	-	-	-	-	25	100%
12	8	32%	13	52%	3	12%	1	4%	25	100%
Total	38	50,66%	32	42,66%	4	5,33%	1	1,33%	75	100%

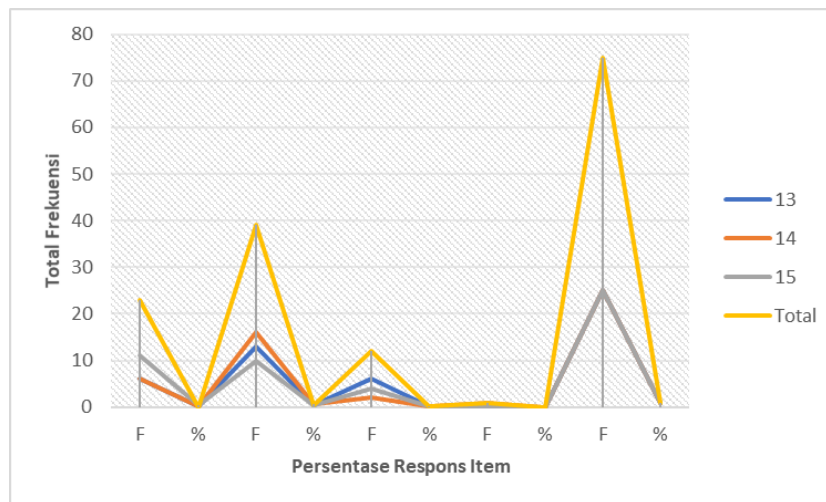


Gambar 4. Penyampaian Informasi Baru Tentang Pendidikan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator penyampaian informasi baru tentang pendidikan, untuk item nomor 10, 11, dan 12 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 38 dengan persentase 50,66%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 32 dengan persentase 42,66%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 4 dengan persentase 5,33%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

Tabel 5. Kegiatan Praktik dan Pengembangan Kemampuan dan Keterampilan Guru dalam Mengajar

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	6	24%	13	52%	6	24%	-	-	25	100%
14	6	24%	16	64%	2	8%	1	4%	25	100%
15	11	44%	10	40%	4	16%	-	-	25	100%
Total	23	30,66%	39	52%	12	16%	1	1,33%	75	100%



Gambar 5. Kegiatan Praktik dan Pengembangan Kemampuan dan Keterampilan Guru dalam Mengajar

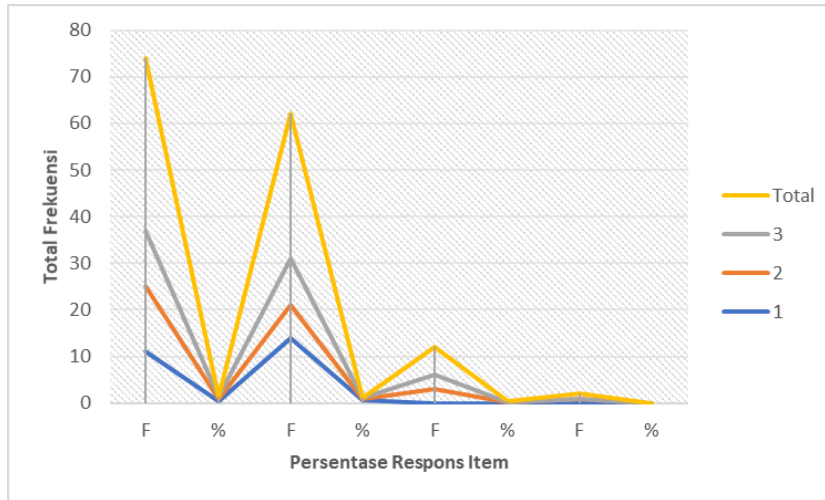
Data di atas dapat diketahui bahwa indikator kegiatan praktik dan pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar, untuk item nomor 13, 14, dan 15 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 23 dengan persentase 30,66 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 39 dengan persentase 52%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 12 dengan persentase 16%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

### Data Tentang Performansi Mengajar Guru dengan Platform Merdeka Mengajar

Performansi mengajar guru adalah suatu bentuk perbuatan, penampilan dan pertunjukan yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya membantu siswa dalam kegiatan belajar siswa dan dalam mencari makna dan pemahamannya sendiri. Adapun jumlah pertanyaan pada angket yang diajukan adalah 15 pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator yang dikembangkan masing-masing 3 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Guru Mampu Membuat Perencanaan Program Pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	12%	12	48%	8	32%	2	8%	25	100%
2	5	20%	11	44%	6	24%	3	2%	25	100%
3	12	48%	10	40%	3	12%	-	-	25	100%
Total	20	26,66%	33	44%	17	22,66%	5	6,66%	75	100%

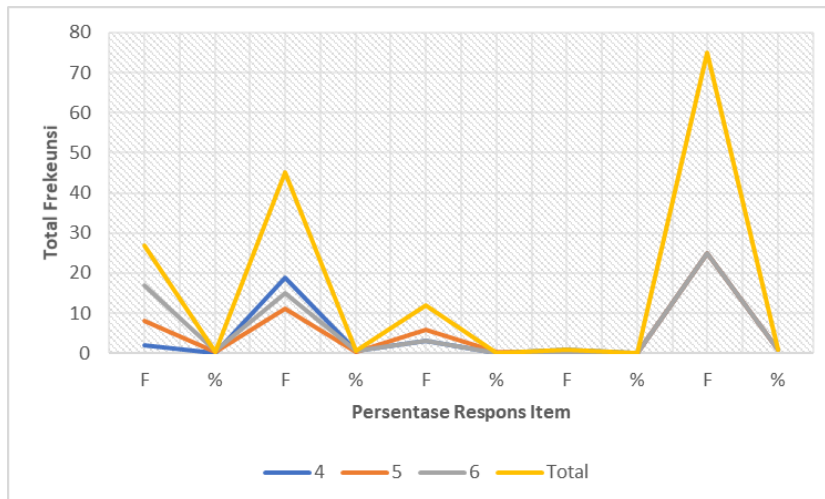


Gambar 6. Grafik Guru Mampu Membuat Perencanaan Program Pembelajaran

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu membuat perencanaan program pembelajaran, untuk item nomor 1, 2, dan 3 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 20 dengan persentase 26,66 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 33 dengan persentase 44%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 17 dengan persentase 22,66%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 5 dengan persentase 6,66%.

Tabel 7. Guru dapat Menguasai Materi yang Akan Diajarkan Kepada Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	2	8%	19	76%	3	12%	1	4%	25	100%
5	8	32%	11	44%	6	24%	-	-	25	100%
6	17	68%	15	60%	3	12%	-	-	25	100%
Total	27	36%	45	60%	12	16%	1	1,33%	75	100%

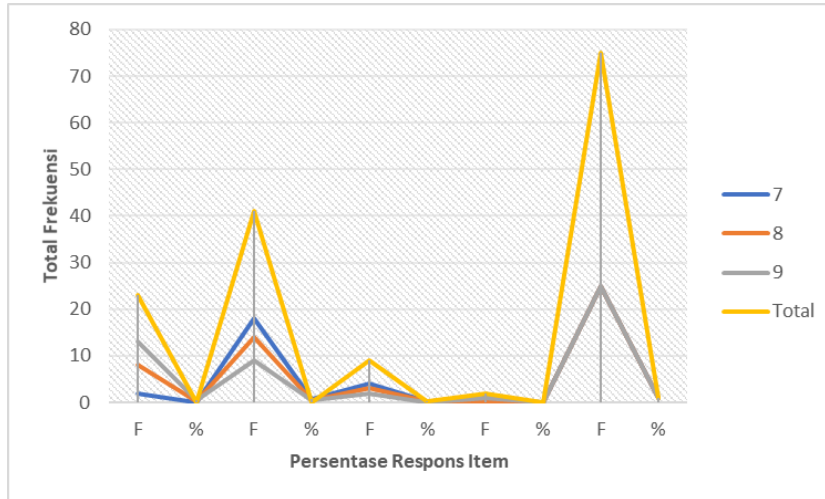


Gambar 7. Grafik Guru dapat Menguasai Materi yang Akan Diajarkan Kepada Siswa

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, untuk item nomor 4, 5, dan 6 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 27 dengan persentase 36 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 45 dengan persentase 60%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 12 dengan persentase 16%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

Tabel 8. Guru Menggunakan Media yang Tepat Saat Mengajar

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	2	8%	18	72%	4	16%	1	4%	25	100%
8	8	32%	14	56%	3	12%	-	-	25	100%
9	13	52%	9	36%	2	8%	1	4%	25	100%
Total	23	30,66%	41	54,66%	9	12%	2	2,66%	75	100%

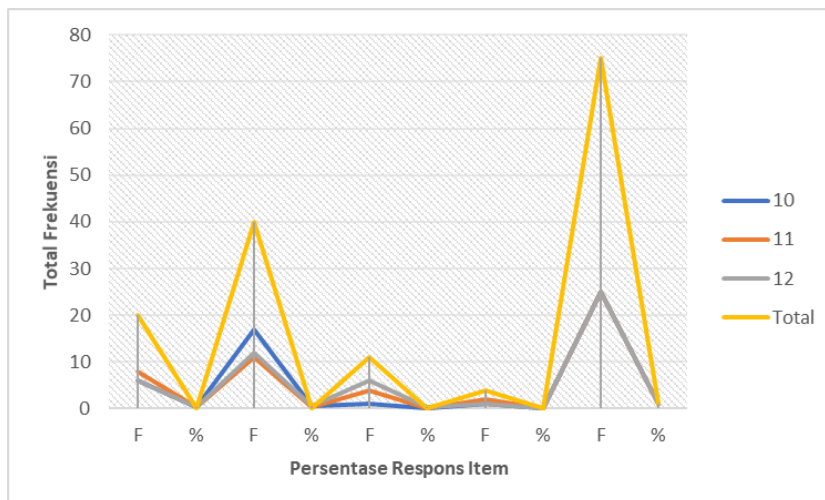


Gambar 8. Guru Menggunakan Media yang tepat Saat Mengajar

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menggunakan media yang tepat saat mengajar, untuk item nomor 7, 8, dan 9 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 23 dengan persentase 30,66 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 41 dengan persentase 54,66%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 9 dengan persentase 12%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 2 dengan persentase 2,66%.

Tabel 9. Guru Mampu Bergaul atau Berkomunikasi dengan Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	6	24%	17	68%	1	4%	1	4%	25	100%
11	8	32%	11	44%	4	16%	2	8%	25	100%
12	6	24%	12	48%	6	24%	1	4%	25	100%
Total	20	26,66%	40	53,33%	11	14,66%	4	5,33%	75	100%



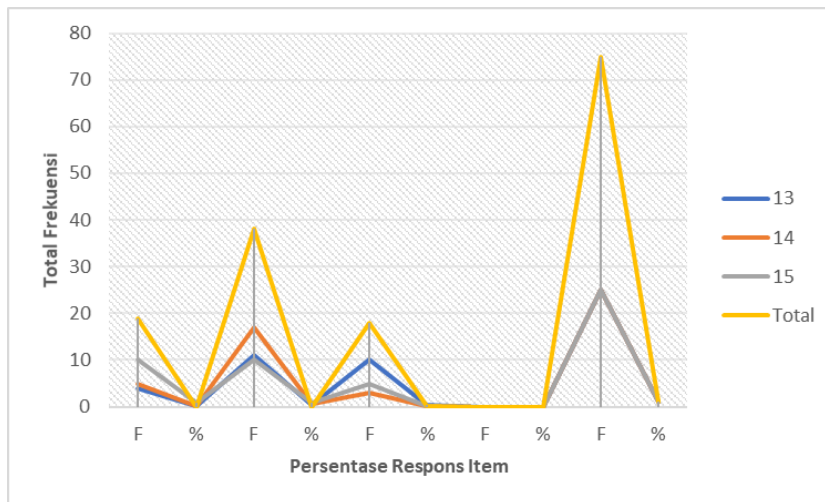
Gambar 9. Guru Mampu Bergaul atau Berkomunikasi dengan Siswa



Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, untuk item nomor 10, 11, dan 12 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 20 dengan persentase 26,66%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 40 dengan persentase 53,33%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 11 dengan persentase 14,66%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 4 dengan persentase 5,33%.

Tabel 10. Guru Mampu Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Baik

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	4	16%	11	44%	10	40%	-	-	25	100%
14	5	20%	17	68%	3	12%	-	-	25	100%
15	10	80%	10	80%	5	20%	-	-	25	100%
Total	19	25,33%	38	50,66%	18	24%	0	0	75	100%



Gambar 10. Guru Mampu Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Baik

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan baik, untuk item nomor 13, 14, dan 15 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 19 dengan persentase 25,33%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 38 dengan persentase 50,66%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 18 dengan persentase 24%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 0 dengan persentase 0 %.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan untuk menunjang mengajar mandiri guru dengan berbantuan platform merdeka belajar memiliki kesan yang sangat positif terhadap keterampilan guru. Perilaku guru setelah melakukan pelatihan dengan menggunakan platform merdeka belajar terkesan mendapat pengetahuan yang baru dan bermakna. Selama ini, media pembelajaran yang dirasa hanya dapat diajarkan secara manual dan tradisional dan terkesan monoton yang dapat menimbulkan siswa bosan dan tidak termotivasi dalam belajar. Dengan tuntutan kebutuhan pembelajaran berbasis digital ini, kemenristek sudah mulai mengembangkan media pembelajaran berbasis digital dengan penggunaan platform merdeka mengajar.

Dari hasil temuan penelitian bahwa pelatihan mandiri guru dengan platform merdeka mengajar memiliki kesesuaian dan kecocokan untuk kebutuhan mengajar guru di sekolah. Selain itu, pola perubahan perilaku guru mulai mendisiplinkan dan mengelola dengan baik dengan penggunaan platform merdeka mengajar. Guru secara mandiri dapat mengakses bahan ajar berdasarkan topik pembelajaran siswa. Guru dapat memantau langsung secara praktis dan efisien dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan platform merdeka mengajar. Namun, demikian

perilaku-perilaku seperti inilah yang dapat diterapkan guru setelah pelatihan yang dapat diterapkan di lapangan. Ke depan bahwa aspek perilaku setelah guru melakukan pelatihan dapat dirasakan lebih bermakna dengan mensosialisasikannya dengan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Aini, N., Majid, A., Arshad, H., & Yunus, F. (2018). Children and Teacher’s Interaction for English Pre-literacy Using Mobile Augmented Reality. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(15), 71–78.
- Amini, & Ginting, N. (2020). Amini, “Otonomi Pendidikan di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah).” *Al-Muaddib; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 305–314.
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Febiharsa, D., & Djuniadi, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.590>
- Firdaus, H., & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2253–2260. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1011>
- Hassan, N. F., Puteh, S., & Sanusi, A. M. (2019). Fleiss’s Kappa: Assessing the concept of technology enabled active learning (TEAL). *Journal of Technical Education and Training*, 11(1), 109–118. <https://doi.org/10.30880/jtet.2019.11.01.14>
- Holisoh, A., Anriani, N., & Nurhalimah, N. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Prakerin (Prektek Kerja Industri) di Salah Satu SMK di Tangerang dengan Pendekatan Goal Oriented Evaluation Model. *Gema Wiralodra*, 13(2), 799–805. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i2.297>
- Iskandar, A. (2022). Optimalisasi Link and Match Melalui Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 No. 3(3), 4773–4791.
- Maison, Kurniawan, D. A., & Anggraini, L. (2021). Perception , Attitude , and Student Awareness in Working on Online Tasks During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(1), 108–118. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18039>
- Mumu, J., Tanujaya, B., Charitas, R., & Prahmana, I. (2022). Likert Scale in Social Sciences Research: Problems and Difficulties. *FWU Journal of Social Sciences*, 16(4), 89–101. <https://doi.org/10.51709/19951272/Winter2022/7>
- Noor, F. M. (2020). Memperkenalkan Literasi Sains Kepada Peserta Didik: Perspektif Calon Guru PIAUD. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 056. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7066>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250–261. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Pereira, S., Rodrigues, M. J., & Vieira, R. M. (2019). Scientific literacy in the early years – practical work as a teaching and learning strategy. *Early Child Development and Care*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1653553>
- Sever, I., Öncül, B., & Ersoy, A. (2019). Using flipped learning to improve scientific research skills of teacher candidates. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), 521–535. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070225>
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23758>
- Zainuddin, M., Sutansi, S., & Untari, E. (2020). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher order Thinking skill) dengan Penekanan Karakter. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 739. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.565>